

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR PROFITABILITAS  
PADA CV. MAPAN JAYA SEJAHTERA**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**BELLINDA DYAH AINDRIANI**

**NIM : 2014411001**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
S U R A B A Y A  
2017**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Bellinda Dyah Aindriani  
Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 13 November 1995  
N.I.M : 2014411001  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Diploma 3  
Judul : Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Profitabilitas  
Pada CV. Mapan Jaya Sejahtera

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal: 18-9-17.....



**(Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd.,MSA)**

Pjs. Ketua Program Studi Diploma 3  
Tanggal: 18-9-17.....



**(Putri Wulanditya,SE.,M.Ak.,CPSAK)**

# ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENDETEKSI PROFITABILITAS PADA CV. MAPAN JAYA SEJAHTERA

**Bellinda Dyah Aindriani**  
**STIE Perbanas Surabaya**  
**2014411001@students.perbanas.ac.id**

**Titis Puspitaningrum Dewi Kartika**  
**STIE Perbanas Surabaya**  
**Email : titis@perbanas.ac.id**

## ABSTRACT

*The financial statements are outputs that can provide an overview and information. The information provided is about the financial condition of an enterprise on. Profitability ratios are required in the firm because these ratios can include company earnings that will be available within a certain period. The purpose of this research is to know the analysis of financial statements in CV. Mapan Jaya Sejahtera. The author uses descriptive method. Data used is secondary data. Based on the analysis, it is generally obtained CV. Mapan Jaya Sejahtera is good at every moment, this happens every year profit of company which have increase. The advice given by the author is the company to keep the sales. It is expected that the company can increase sales by looking at the previous year's sales.*

**Keyword: financial Statement, Profitability, CV. Mapan Jaya Sejahtera**

## PENDAHULUAN

Suatu bisnis memiliki persaingan ekonomi yang sangat beragam, sehingga mendorong perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Dalam hal ini perusahaan diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas dan kinerja perusahaan itu sendiri. Tujuan dari setiap perusahaan pada umumnya ingin mendapatkan laba yang maksimal dan tidak mengalami kebangkrutan. Untuk menghindari kebangkrutan maka seorang manajer harus berusaha agar perusahaannya berjalan dengan baik dengan melakukan evaluasi perkembangan perusahaannya dari waktu ke waktu. Salah satu yang wajib dilakukan perusahaan adalah melakukan pencatatan dalam sistem

pembukuan akuntansi serta mengevaluasinya.

Menurut Sofyan Syafari Harahap, (2012:205) mendefinisikan Laporan Keuangan merupakan output dan hasil akhir dari prose akuntansi. Laporan keuangan ini digunakan untuk menggambarkan kesuksesan suatu perusahaan dan informasi pertanggungjawaban.

Kebanyakan perusahaan menganggap laporan keuangan hanya sebagai "alat penguji" suatu pekerjaan khususnya bagian pembukuan. Namun sekarang laporan keuangan tidak hanya dianggap sebagai alat penguji tetapi juga sebagai menilai laporan posisi keuangan

perusahaan yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Dalam pengambilan keputusan pemegang saham selalu melihat perubahan nilai yang tercantum pada laporan keuangan yang telah dibuat perusahaan di periode tertentu apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Oleh sebab itu laporan keuangan suatu perusahaan sangat penting dan berpengaruh bagi pihak yang berkepentingan diantaranya pemilik perusahaan, investo, pemerintah dan bahkan masyarakat.

L.M Samryn (2015:337), menyatakan bahwa fokus utama dalam laporan keuangan adalah laba, sehingga informasi laporan keuangan setidaknya dapat memprediksi laba di periode mendatang. Laba adalah suatu ukuran kinerja sebuah perusahaan yang didapat dari peningkatan atau penurunan modal dari sumber transaksi. Sehingga setiap perusahaan selalu memikirkan untuk meningkatkan laba setiap tahunnya, perkiraan laba yang akan dicapai perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan.

Analisis Rasio adalah gambaran situasi perusahaan pada waktu tertentu yang dari gambaran tersebut kita dapat melihat kecenderungan situasi perusahaan dimasa yang akan datang melalui perbandingan yang terjadi dimasa lalu hingga masa kini. Tujuan perusahaan mengadakan analisis rasio yaitu untuk mengetahui menggambarkan keadaan keuangan yang sebenarnya mengenai perkembangan sehat atau tidaknya perusahaan dalam melakukan pekerjaan. Secara umum analisa rasio terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas perusahaan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang ingin dikemukakan peneliti

adalah “Bagaimana Analisi Laporan Keuangan dalam Mengukur Profitabilitas Pada CV. Mapan Jaya Sejahtera”

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti penulis, adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisis laporan keuangan dalam pendapatan laba dengan rasio profitabilitas pada CV. Mapan Jaya Sejahtera.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Laporan keuangan**

Menurut PSAK No. 1 Paragraf ke 7 (revisi 2009) Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan cacatan atas laporan keuangan

Menurut Dwi Martani (2012) Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan berisikan komponen-komponen dibawah ini yaitu :

- a. Laporan Neraca adalah sebuah laporan yang menggambar posisi keuangan suatu perusahaan seperti aset, liabilitas, dan modal pemilik dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu
- b. Laporan Laba Rugi Komperhensif merupakan ikhtsar mengenai pendapatan dan beban suatu entitas untuk periode tertentu, sehingga pada periode tersebut dapat diketahui perusahaan mengalami laba atau rugi.
- c. Laporan Arus Kas, yang dapat mengevaluasi perubahan aset neto entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dalam kemampuan menghasilkan kas dimasa depan.
- d. Laporan Perubahan Ekuitas merupakan laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas untuk periode

- tertentu, bisa satu bulan atau satu tahun.
- e. Catatan Atas Laporan keuangan yaitu laporan yang berisi informasi tambahan atau apa yang disajikan dalam keseluruhan laporan.

### **Klasifikasi laporan keuangan**

Laporan Keuangan perusahaan yang standar biasanya terdiri atas Neraca dan Laba-rugi yang merupakan informasi utama yang dibutuhkan oleh pemakai. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai neraca dan laba rugi adalah :

#### **A. Neraca**

Neraca adalah sebuah laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan seperti aset, liabilitas, dan modal pemilik dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Secara umum laporan posisi keuangan dibagi menjadi dua sisi yaitu sisi debit untuk Aktiva dan sisi kredit untuk liabilitas. Dalam laporan Posisi keuangan terdapat klasifikasi diantaranya

##### 1) Aset (Aktiva)

Menurut PSAK mendefinisikan “Aset merupakan keuntungan ekonomi yang diperoleh atau dikuasai dimasa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi yang sudah berlaku”. Aktiva ini terdiri dari tiga bagian yaitu :

##### a. Aset Lancar

Aset lancar merupakan kas dan sumber daya lainnya yang diharapkan dapat dijual, ditagih, atau digunakan selama satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan. Adapun contoh dari aset lancar yaitu : kas, piutang dagang, persediaan, perlengkapan, peralatan kantor, biaya dibayar dimuka. Dalam penyusunan aset lancar harus didasarkan pada likuiditasnya, yaitu kemampuan aset untuk diubah menjadi kas.

##### b. Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dimana masa manfaat aset ini lebih dari satu tahun, kecuali tanah disusutkan. Contoh dari aset tetap yaitu : tanah, bangunan, kendaraan, atau mesin.

##### c. Aset Takberwujud

Aset tak berwujud merupakan aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Perbedaan yang mendasar dari aset tetap dan aset tak berwujud yaitu fisik dan masa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan. Dimana aset tak berwujud tidak memiliki bentuk fisik dan masa manfaat atas aset tersebut karena tidak pasti.

##### 2) Liabilitas (kewajiban)

Menurut Sofyan Safari (2012:211) revisi 2011, menyatakan kewajiban adalah jumlah yang harus dipindahkan setiap tutup buku keperiode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Liabilitas sendiri terdiri dari dua bagian yaitu liabilitas lancar dan jangka panjang serta modal pemilik.

##### a. Liabilitas Lancar

Suatu dapat diklasifikasikan sebagai liabilitas lancar jika dalam jangka waktu dua belas bulan dapat diselesaikan dari tanggal laporan posisi keuangan atau satu siklus normal operasi perusahaan. Sebagai contoh yaitu utang dagang, utang bank (jatuh tempo kurang satu tahun) dan utang pajak.

##### b. Liabilitas Jangka Panjang

Suatu liabilitas jangka panjang jika perkiraan penyelesaian lebih dari satu tahun dari tanggal laporan posisi keuangan. contoh

yaitu utang obligasi dan utang bank.

- c. Modal Pemilik  
Modal pemilik merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan nilai sisa dari aset suatu perusahaan setelah dikurangi dengan liabilitasnya.

## B. Laba-rugi

Laba rugi adalah sebuah laporan terperinci mengenai seluruh pendapatan dan biaya untuk mengetahui laba/rugi yang diterima perusahaan selama periode tertentu. Adapun unsur-unsur dalam laporan laba-rugi menurut Sofyan Syafri Harap, 2012: 241) antara lain adalah :

- 1) Pendapatan  
Pendapatan adalah hasil yang diterima perusahaan dari penjualan barang atau jasa yang dibebankan kepada pelanggan yang menerima jasa.
- 2) Beban  
Beban adalah arus kas keluar aktiva atau munculnya pasiva selama suatu periode yang disebabkan oleh pengiriman barang atau kegiatan lain perusahaan untuk mencari laba, yang dapat menjadi pengurang penghasilan.
- 3) Laba/Rugi  
Laba/rugi adalah selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut. Jika selisih tersebut positif maka akan menghasilkan laba, sedangkan jika selisih tersebut negatif maka akan menghasilkan rugi usaha.

### Karakteristik laporan keuangan

Laporan Keuangan pada hakikatnya adalah informasi kuantitatif, agar informasi tersebut berguna bagi pemakai maka laporan keuangan tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif. Menurut PSAK terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

## 1. Dapat Dipahami

Laporan keuangan yang dibuat harus dapat dipahami oleh para pemakai agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, karena laporan keuangan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi, bisnis, dan akuntansi. Dalam karakteristik dapat dipahami ini, terdapat 2 hal yang harus diperhitungkan yaitu :

- a. **Relevan.** Informasi dapat dikatakan relevan jika informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan dengan mengoreksi hasil evaluasi dimasa lalu.
- b. **Keandalan.** Informasi memiliki kualitas andal jika tidak menyesatkan dan menyebabkan kesalahan yang material, sehingga dapat diandalkan pemakai sebagai penyajian yang jujur dan wajar.

## 2. Dapat Dibandingkan

Untuk menganalisis trend kinerja entitas dan melihat pemakai dalam lingkungan usaha, pemakai perlu melakukan perbandingan laporan keuangan yang telah dibuat oleh entitas antar periode dengan entitas lainnya. Hal ini bertujuan untuk pengukuran dan penyajian dari transaksi dan peristiwa lain yang dilakukan secara terus menerus.

### Tujuan laporan keuangan

Menurut kerangka konseptual IFRS, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian pemakai dalam pengambilan ekonomi.
- 2) Informasi mengenai laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan oleh sebagian pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- 3) Laporan keuangan menunjukkan yang telah dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan.
- 4) Pemerintah, laporan keuangan ini digunakan oleh pemerintah dalam menilai bagaimana alokasi sumber daya dan menetapkan atau menghitung pajak yang harus dibayar.
- 5) Masyarakat, laporan keuangan ini digunakan oleh masyarakat sebagai sumber informasi yang bermanfaat mengenai suatu perusahaan dan menilai perkembangan perusahaan.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Analisis terhadap laporan keuangan pada dasarnya ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat kesehatan suatu perusahaan dimasa depan. Foster berpendapat bahwa analisis laporan keuangan adalah “mempelajari hubungan-hubungan didalam suatu laporan keuangan pada periode tertentu serta memiliki kecenderungan dari hubungan sepanjang waktu.

### **Tujuan analisis laporan keuangan**

Menurut Sofyan Syafari Harahap (2007:18) berpendapat bahwa tujuan analisis keuangan pada dasarnya untuk menentukan arah analisis, batasan dalam analisis, dan hasil yang diharapkan. Berikut ini merupakan tujuan analisis laporan keuangan yaitu :

### **Pemakai laporan keuangan**

Pembuatan laporan keuangan sangatlah penting untuk suatu perusahaan, terutama para pemakai, hal ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam pengambilan keputusan. Adapun para pemakai laporan keuangan diantaranya yaitu:

- 1) Pemilik Perusahaan, laporan keuangan ini digunakan oleh pemilik dalam menilai hasil kinerja perusahaan, baik pertumbuhan dan posisi keuangan perusahaan, dan pertimbangan dimasa mendatang dalam melakukan investasi.
- 2) Investor, laporan keuangan ini digunakan oleh investor dalam menilai perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk membeli atau menjual saham suatu perusahaan.
- 3) Pemasok dan Kreditur, laporan keuangan ini digunakan oleh pemasok dan kreditur dalam menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya jangka pendek maupun kewajiban saat jatuh tempo

#### **1) Screening**

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan tanpa terjun langsung ke lapangan.

#### **2) Understanding**

Analisis ini bertujuan untuk memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan suatu hasil usahanya.

#### **3) Forecasting**

Analisis ini bertujuan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa mendatang

#### **4) Diagnosi**

Analisis ini bertujuan untuk melihat kemungkinan adanya

masalah yang akan terjadi baik dalam manajemen, keuangan, atau pun operasional perusahaan.

5) Evaluation

Analisis ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan/ prestasi manajemen dalam mengelola suatu perusahaan

### Metode dan teknik analisis keuangan

Membaca laporan keuangan harus mampu melakukan berbagai teknik analisis laporan keuangan. Berikut ini merupakan teknik analisis yang sering digunakan antara lain yaitu :

a. Analisis Horizontal

Yaitu suatu perbandingan antara dua tahun laporan keuangan atau lebih yang disajikan secara komparatif. Penyajian tersebut memudahkan pembaca membandingkan elemen-elemen laporan keuangan diantara periode yang dilaporkan.

b. Analisis Vertikal

Yaitu analisis dimana komponen dalam laba-rugi dan neraca ditunjukkan dengan persentase dan juga dalam mata uang. Pada laporan laba-rugi dipersentasekan ke penjualan, sedangkan pada neraca dipersentasekan ke aktiva dan pasiva. Besarnya persentase pada tahun yang dievaluasi kemudian dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

### Rasio Keuangan

Rasio Keuangan merupakan teknik perbandingan akan data keuangan suatu perusahaan agar menjadi berarti, karena rasio keuangan menjadi dasar untuk mengetahui kesehatan keuangan suatu perusahaan. Sehingga rasio dapat dikatakan sebagai alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan penggambaran gejala pada suatu keadaan.

### Tujuan rasio keuangan

Dalam hubungannya dengan pengambilan suatu keputusan oleh

perusahaan, analisis rasio bertujuan untuk menilai kinerja suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dan efektivitas dalam pengambilan keputusan oleh perusahaan, sesuai yang ditulis DWI (2011:8) dalam buku Analisis Laporan Keuangan.

Hasil dari analisis rasio ini memberikan suatu gambaran mengenai kinerja dan kesehatan perusahaan pada periode tertentu. Analisis rasio ini dapat dilakukan secara komparatif yaitu membandingkan laporan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang untuk mengetahui kinerja perusahaan di tahun berikutnya.

Analisis rasio dapat menilai kinerja dan laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu memerlukan beberapa tolak ukur. Adapun tolak ukur yang sering digunakan adalah dengan analisis rasio. Rasio keuangan disusun dengan penggabungan neraca dan laba-rugi. Adapun analisis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan antara lain yaitu rasio profitabilitas. Berikut uraian rasio profitabilitas yaitu :

#### A. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan. Terdapat lima rasio profitabilitas yang sering digunakan perusahaan untuk menilai kesehatan dan kemampuan perusahaan untuk mendapat laba, yaitu:

1) Gross Profit Margin

*Gross Profit margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:

*Gross profit margin* merupakan

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

cara untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor pada tingkat penjualan tertentu. Jika *gross profit margin* rendah maka menandakan penjualan yang rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, bisa juga kombinasi keduanya. Secara umum *gross profit margin* yang rendah ini menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

2) Net Profit Margin

*Net profit margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

*Net profit margin* merupakan cara untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor pada tingkat penjualan tertentu. Jika *net profit margin* rendah maka menandakan penjualan yang rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, bisa juga kombinasi keduanya. Secara umum net profit margin yang rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

3) Operating Profit Margin

*Operating Profit Margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Bersih sebelum pajak}}{\text{Penjualan}}$$

*Operating Profit Margin* merupakan cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional pada tingkat penjualan tertentu.

Jika *operating profit margin* rendah maka menandakan penjualan yang rendah untuk biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, bisa juga kombinasi keduanya. Secara umum *operating profit margin* yang rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

4) Return on Total Asset (ROA)

ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

*Return on Total Asset* merupakan cara untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio ini menunjukkan berapa besar yang akan didapat perusahaan bila diukur dengan nilai aktiva. Apabila rasio ROA ini tinggi maka hal ini menunjukkan efisiensi manajemen.

5) Return on Equity (ROE)

ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

*Return on Equity* merupakan cara mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu atau memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, dan mengukur keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal atau pemegang saham. Karena rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham, namun rasio ini tidak memperhitungkan deviden maupun *capital gain*.

## Pemakai rasio keuangan

Perhatian terutama pada rasio keuangan adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Selain manajemen, para pihak yang paling sering menggunakan analisis rasio keuangan adalah :

- 1) Kreditor Jangka Pendek  
Kreditor jangka pendek terdiri dari pinjaman-pinjaman yang masa jatuh temponya kurang dari dua belas dua belas bulan.
- 2) Kreditor Jangka Panjang  
Kreditor jangka panjang lebih berisiko tinggi karena terdiri dari pinjaman-pinjaman yang masa jatuh temponya berkisar lima tahun keatas.
- 3) Auditor  
Auditor menggunakan bebragai analisis rasio keuangan untuk melakukan deteksi awal tentang penyajian pos-pos yang tidak biasa dalam laporan keuangan. pengujian itu dilaksanakan sebagai *analitical review*, hal ini dimaksudkan untuk melihat besarnya perubahan angka dalam laporan keuangan setelah auditor melakukan koreksi.

## Analisis Trend

*Trend* merupakan perubahan nilai variabel dari suatu periode ke periode tertentu. Analisis trend ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan nilai variabel dari waktu ke waktu menggunakan pola variabel untuk meramal nilai variabel dimasa mendatang.

Menurut Herry (2015:135), *analisis trend* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendesi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

Metode yang digunakan untuk menentukan persamaan *trend* adalah

metode kuadrat terkecil. Algifari (2013:165) menjelaskan persamaan garis *trend linier* adalah

Formula :

$$Y = a + b(x)$$

Dimana :

Y = nilai variabel yang akan dianalisis  
a = nilai Y apabila X sama dengan nol  
b = kemiringan garis trend atau perubahan nilai Y  
x = Variabel Independen (periode)  
N = Jumlah Tahun yang dianalisis

Agar trend yang diperoleh memenuhi kriteria n garis liner yang baik maka untuk menentukan nilai a dan b digunakan rumus

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

## GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

### Sejarah Perusahaan

Berawal dari meningkatnya permintaan masyarakat akan gas bumi yang dapat digunakan sebagai pengganti gas LPG. Mulai tahun 2014 CV. Mapan Jaya Sejahtera melakukan penelitian mengenai jaringan pipas gas, khususnya dalam layanan instalasi pipa gas yang mendapat respon baik, karena CV. Mapan Jaya Sejahtera menjadi salah satu kontraktor di perusahaan besar yaitu PT Perusahaan Gas Negara (PT PGN). CV. Mapan Jaya Sejahtera berdiri pada tanggal 18 Januari 2012 dan bergerak dalam bidang mekanikal. Kantor CV. Mapan Jaya Sejahtera berlokasi di Jalan Lebak Jaya II Tengah Utara No. 28 Surabaya.

### Profil Usaha

CV. Mapan Jaya Sejahtera berdiri pada tanggal 18 Januari 2012 dan bergerak dalam bidang mekanikal. memiliki keahlian di sub bidang :

- a. Instalasi Pipa Gas dalam bangunan dan perawatannya,
- b. Instalasi thermal Geothermal (Pekerjaan Rekayasa) dan perawatannya,
- c. Konstruksi Perpipaan minyak, gas dan energy dan perawatannya

mendapatkan Rp 0,72419 laba kotor. Perusahaan kembali mengalami kenaikan sebesar 0,38%. Tahun 2016, besarnya laba kotor adalah 50,507% dari total penjualan bersih atau setiap satu rupiah penjualan bersih turut berkontribusi mendapatkan Rp 0,50507 laba kotor. Sedangkan pada tahun 2016, margin laba kotor yang mengalami penurunan 22,36%.

## PEMBAHASAN

### a. Gross Profit Margin

**Tabel 4.1**  
**GROSS PROFIT MARGIN**

Tahun	GPM %
2012	32,345
2013	33,703
2014	34,409
2015	72,419
2016	50,057

Sumber: data olah

*Gross Profit Margin.* Pada tahun 2012, besarnya laba kotor adalah 32,345% dari total penjualan bersih atau setiap satu rupiah penjualan bersih turut berkontribusi mendapatkan Rp 0,32345 laba kotor. Pada tahun 2013, besar laba kotor adalah 33,703% dari total penjualan bersih atau setiap satu rupiah penjualan bersih turut berkontribusi mendapatkan Rp 0,33703 laba kotor. Sehingga pada tahun 2013 margin laba kotor mengalami kenaikan 1,36%. Tahun 2014, besarnya laba kotor adalah 34,409% dari total penjualan bersih atau setiap satu rupiah penjualan bersih turut berkontribusi mendapatkan Rp 0,34409 laba Kotor. Sehingga perusahaan mengalami kenaikan kembali sebesar 0,70%. Pada tahun 2015, besarnya laba kotor adalah 72,419% dari total penjualan bersih atau setiap satu rupiah penjualan bersih turut berkontribusi

### b. Net Profit Margin

**Tabel 4.2**  
**NET PROFIT MARGIN**

Tahun	NPM %
2012	2,752
2013	1,663
2014	2,492
2015	2,567
2016	3,437

Sumber: data olah

*Net Profit Margin.* Pada tahun 2012, besarnya laba bersih adalah 2,752% dari total penjualan bersih atau dengan kata lain setiap satu rupiah penjualan bersih menghasilkan Rp 0,02752 laba bersih. Pada tahun 2013, besarnya laba bersih adalah 1,663 dari total penjualan bersih atau dengan kata lain setiap satu rupiah penjualan bersih menghasilkan Rp 0,01663 laba bersih. Pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 1,09%. Pada tahun 2014, besarnya laba bersih adalah 2,492% dari total penjualan bersih atau dengan kata lain setiap satu rupiah penjualan bersih menghasilkan 0,02492 dari total penjualan bersih. Pada tahun 2015, besarnya laba bersih adalah 2,567% dari total penjualan bersih atau dengan kata lain setiap satu rupiah penjualan bersih menghasilkan Rp 0,02567 laba bersih. Pada tahun 2014 mengalami

kenaikan sebesar 0,85% dan 0.085 pada tahun 2015. Pada tahun 2016, besarnya laba bersih adalah 3,437% dari total penjualan bersih atau dengan kata lain setiap satu rupiah penjualan bersih menghasilkan Rp 0,03437 laba bersih. Pada tahun 2016, sehingga perusahaan mengalami kenaikan 0,87% .

laba operasional menunjukkan angka 3,437% atau setiap satu rupiah penjualan bersih yang dihasilkan perusahaan berkontribusi laba sebesar Rp 0,03437. Pada tiga tahun ini perusahaan mengalami kenaikan yang tidak signifikan berkisar 1% yaitu pada tahun 2014, 2015, dan 2016.

c. *Operating Profit Margin*

d. *Return On Assets (ROA)*

**Tabel 4.3**  
**OPERTAING PTOFIT MARGIN**

Tahun	OPM %
2012	2,829
2013	1,663
2014	2,492
2015	2,567
2016	3,437

Sumber: data olah

*Operating Profit Margin.* Pada tahun 2012, marjin laba operasional menunjukkan angka 2,829% atau setiap satu rupiah penjualan bersih yang dihasilkan perusahaan berkontribusi laba sebesar Rp 0,02829. Pada tahun 2013, marjin laba operasional menunjukkan 1,663% atau setiap satu rupiah penjualan bersih yang dihasilkan perusahaan berkontribusi laba sebesar Rp 0,01663. Sehingga perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 0.012%. Pada tahun 2014, marjin laba operasional menunjukkan angka 2,492% atau setiap satu rupiah penjualan bersih yang dihasilkan perusahaan berkontribusi laba sebesar Rp 0,02492. Pada tahun 2015, marjin laba operasional menunjukkan angka 2,567% atau setiap satu rupiah penjualan bersih yang dihasilkan perusahaan berkontribusi laba sebesar Rp 0,02567. Pada tahun 2016, marjin

**Tabel 4.4**  
**HASIL RETURN ON ASSET**

Tahun	ROA %
2012	21,527
2013	29,032
2014	16,007
2015	63,895
2016	61,430

Sumber: data olah

Rasio profitabilitas *Return On Aseets.* Pada tahun 2012, nilai ROA sebesar 21,527% hal ini menunjukkan bahwa setiap satu rupiah dari total aset berkontribusi menciptakan Rp 0,21527 laba bersih. Pada tahun 2013, nilai ROA sebesar 29,032% hal ini menunjukkan bahwa setiap satu rupiah dari total aset berkontribusi menciptakan Rp 0,29032 laba bersih. Pada tahun ini ROA mengalami kenaikan sebesar 7,50% dari tahun 2012 hal ini menunjukkan kinerja manajemen yang baik. Pada tahun 2014, nilai ROA sebesar 16,007% hal ini menunjukkan bahwa setiap satu rupiah dari total aset berkontribusi menciptakan Rp 0.16007 laba bersih. Pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan yang sangat drastis dalam mendapatkan laba yaitu sebesar 13,02%. Pada tahun 2015, nilai ROA sebesar 63,895% hal ini menunjukkan bahwa setiap satu rupiah total aset berkontribusi menciptakan Rp

0,63895 laba bersih. Pada tahun 2015 ini merupakan titik tertinggi pendapatan laba perusahaan, karena perusahaan mengalami kenaikan sebesar 47,89%. Pada tahun 2016, nilai ROA sebesar 61,430% hal ini menunjukkan bahwa setiap satu rupiah dari total aset berkontribusi menciptakan Rp 0,61430 laba bersih. Perusahaan mengalami penurunan sebesar 2,46%.

Pada tahun 2013, perusahaan memiliki utang sebesar Rp 0,29032 atas total modal. Hal ini menunjukkan kenaikan sebesar 7,37% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014, perusahaan memiliki utang sebesar 30,439% dari total modal hal ini menunjukkan bahwa setiap satu rupiah atas utang dijamin oleh Rp 0,30439 modal. Pada tahun 2014 perusahaan mengalami kenaikan kembali sebesar 1,41%. Pada tahun 2015, perusahaan memiliki utang sebesar 63,895% dari total modal hal ini menunjukkan bahwa setiap satu rupiah utang dijamin Rp 0,63895 modal. Pada tahun 2015 ini merupakan titik tertinggi perusahaan mendapatkan laba atas modal dikarenakan meningkatnya laba atas laba bersih sebesar 33,46%. Pada tahun 2016, perusahaan memiliki utang sebesar 61,430% dari total modal hal ini menunjukkan bahwa setiap satu rupiah atas utang dijamin oleh Rp 0,61430 modal. Pada tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan sebesar 2,46%.

e. **Return On Equity (ROE)**

**Tabel 4.5**  
**HASIL RETURN ON EQUITY**

Tahun	ROE %
2012	21,656
2013	29,032
2014	30,439
2015	63,895
2016	61,430

Sumber: data olah

*Return On Equity.* Pada tahun 2012, perusahaan memiliki utang sebesar Rp 0,21656 atas total modal.

**Trend Penjualan CV. Mapan Jaya Sejahtera**

a. *Return On Asset*

**Tabel 4.6**  
**ANALISIS TREND ROA**

Tahun	Return On asset	X	X <sup>2</sup>	XY
2012	0,21527	-2	4	(0,43054)
2013	0,29032	-1	1	(0,29032)
2014	0,16007	0	0	-
2015	0,63895	1	1	0,63895
2016	0,61430	2	4	1,22860
2017	0,72779	3	9	2,18337
2018	0,84247	4	16	3,36988
2019	0,95714	5	25	4,7857
2020	1,07181	6	36	6,43086
<b>Total</b>	<b>5,51812</b>		<b>96</b>	<b>17,9165</b>

Sumber : data olah

*Retrun On asset CV.* Mapan Jaya Sejahtera dari tahun 2012 hingga tahun 2016 memiliki persamaan  $Y_t = 0,38379 + 0,11467(x)$ . Nilai b yang positif menunjukkan ROA mengalami kenaikan kinerja setiap tahunnya. Dari analisis trend tersebut dapat diprediksi pada tahun 2017 perusahaan akan mengalami

kecenderungan kenaikan sebesar 0,72779. Pada tahun 2018 mengalami kecenderungan kenaikan sebesar 0,84247. Pada tahun 2019 mengalami kecenderungan kenaikan kembali sebesar 0,95714. Pada tahun 2020 kembali mengalami kecenderungan kenaikan sebesar 1,07181.

b. *Return On Equity*

**Tabel 4.7**  
**ANALISI TREND ROE**

Tahun	Return On Equity	X	X <sup>2</sup>	XY
2012	0,21656	-2	4	(0,43312)
2013	0,29032	-1	1	(0,29032)
2014	0,30439	0	0	-
2015	0,63895	1	1	0,63895
2016	0,61430	2	4	1,22860
2017	0,75613	3	9	2,26839
2018	0,87054	4	16	3,48216
2019	0,98495	5	25	4,92475
2020	1,09936	6	36	6,59616
<b>Total</b>	<b>5,74795</b>		<b>96</b>	<b>18,41557</b>

Sumber : data olah

*Return on equity CV.* Mapan Jaya Sejahtera dari tahun 2012 hingga tahun 2016 memiliki persamaan  $Y_t = 0,41290 + 0,11441(x)$ . Nilai b yang positif menunjukkan grafik ROE mengalami kenaikan kinerja setiap tahunnya, karena nilai yang semakin meningkat persentasenya maka semakin baik pula dimasa mendatang. Dari analisis trend tersebut dapat

diprediksi pada tahun 2017 perusahaan akan mengalami kecenderungan kenaikan sebesar 0,75613. Pada tahun 2018 *return on equity* mengalami kecenderungan kenaikan menjadi 0,87054. Pada tahun 2019 kecenderungan mengalami kenaikan kembali sebesar 0,98495. Dan yang terakhir Pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan sebesar 1,09936.

**Tabel 4.8**  
**ANALISIS TREND PENJUALAN**

Tahun	Penjualan (Y)	X	X <sup>2</sup>	XY
2012	1.517.797.839	-2	4	(3.035.595.678)
2013	4.744.409.586	-1	1	(4.744.409.586)
2014	3.808.423.602	0	0	-
2015	8.685.939.178	1	1	8.685.939.178
2016	8.018.373.670	2	4	16.036.747.340
2-17	10.437.793.151	3	9	31.313.379.453
2018	12.132.061.267	4	16	48.528.245.068
2019	13.826.329.400	5	25	69.131.647.000
2020	15.520.597.525	6	36	93.123.585.150
<b>Total</b>	<b>78.691.725.218</b>		<b>96</b>	<b>259.039.537.150</b>

Sumber : data olah

Perhitungan :

$$Y = a + b(x)$$

$$a = \frac{26.774.943.87}{5} = 5.354.988.775$$

$$b = \frac{16.942.681.254}{10} = 1.694.268.125$$

Penjualan pada tahun 2017 adalah :

$$2017 = a + b(x)$$

$$= 5.354.988.775 + 1.694.268.125 (3)$$

$$= 5.354.988.775 + 5.082.804.376$$

$$= \text{Rp } 10.437.793.151$$

Penjualan pada tahun 2018 adalah :

$$2018 = a + b(x)$$

$$= 5.354.988.775 + 1.694.268.125 (4)$$

$$= 5.354.988.775 + 6.777.072.492$$

$$= \text{Rp } 12.132.061.267$$

Penjualan pada tahun 2019 adalah :

$$2019 = a + b(x)$$

$$= 5.354.988.775 + 1.694.268.125 (5)$$

$$= 5.354.988.775 + 8.471.340.625$$

$$= \text{Rp } 13.826.329.400$$

Penjualan pada tahun 2020 adalah :

$$2020 = a + b(x)$$

$$= 5.354.988.775 + 1.694.268.125 (6)$$

$$= 5.354.988.775 + 10.165.608.750$$

$$= \text{Rp } 15.520.597.525$$

trend kecenderungan pada penjualan CV. Mapan Jaya Sejahtera dari tahun 2012 hingga tahun 2016 memiliki persamaan yaitu  $Y = 5.354.988.775 + 1.694.268.125(x)$ . Nilai b yang positif menunjukkan grafik penjualan mengalami kenaikan kinerja setiap tahunnya. Berdasarkan perhitungan tersebut maka, prediksi penjualan CV. Mapan Jaya Sejahtera untuk periode selanjutnya meningkat sebesar 10.437.793.151. pada tahun 2018 penjualan mengalami peningkatan sebesar 12.132.061.267. Pada tahun 2019 penjualan mengalami penikatan sehingga penjualan sebesar 13.826.329.400. Pada tahun 2020 perusahaan mengalami kenaikan kembali sehingga pada tahun ini penjualan menjadi 15.520.597.525.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian analisis rasio profitabilitas selama lima periode laporan keuangan pada CV. Mapan Jaya Sejahtera maka kesimpulan yang diperoleh oleh penulis adalah :

#### 1. Gross Profit Margin

Dilihat dari grafik trend pada marjin laba kotor CV. Mapan Jaya Sejahtera dapat dikatakann

membalik selama lima tahun karena perusahaan dalam mendapatkan laba selalu mengalami kenaikan meskipun sedikit demi sedikit.

## 2. **Net Profit Margin**

Dilihat dari *grafik trend* pada margin laba bersih CV. Mapan Jaya Sejahtera dapat dikatakan membaik selama lima tahun karena perusahaan mengalami peningkatan dalam mendapatkan laba. Meskipun pada margin laba bersih tahun 2013 perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,09%. Pada tahun 2012 setiap Rp 1 penjualan bersih menghasilkan Rp 0,02752 laba bersih menjadi 0,01663 pada tahun 2013.

## 3. **Operating Profit Margin**

Dilihat dari *grafik trend* pada margin laba operasional CV. Mapan Jaya Sejahtera dapat dikatakan membaik selama lima tahun terakhir, karena perusahaan mengalami peningkatan dalam mendapatkan laba. Meskipun pada margin laba operasional perusahaan tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,16%.

## 4. **Return On Assets**

*Analisis trend* pada CV. Mapan Jaya Sejahtera selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan karena nilai b selalu positif. Sementara pada rasio profitabilitas perusahaan khususnya ROA perusahaan mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu sebesar 13% pada tahun 2014, karena pada tahun ini perputaran aset perusahaan mengalami penurunan. Pada tahun 2013 ROA sebesar 0,29032 menjadi 0,16007 pada tahun 2014.

## 5. **Return On Equity**

*Analisis trend* pada CV. Mapan Jaya Sejahtera selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan karena nilai b selalu positif. Sementara pada sisi rasio

profitabilitas perusahaan khususnya ROE perusahaan juga dapat dikatakan baik dalam melakukan perputaran modal, karena pada tahun ini perusahaan tidak mengalami penurunan presentase dalam menghasilkan laba.

Prediksi mengenai penjualan yang telah dilakukan oleh penulis dengan rumus  $Y = a + b(x)$  perusahaan mengalami kenaikan. Dikarenakan sisi b bernilai positif atau dapat dikatakan membaik dan meningkat. Adapun prediksi nilai trend pada tahun 2017 hingga tahun 2020, penjualan perusahaan selalu mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2017 sebesar 10.437.793.151, pada tahun 2018 sebesar 12.132.061.267, sedangkan pada tahun 2019 sebesar 13.826.329.400, dan yang terakhir pada tahun 2020 sebesar 15.520.597.525.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah diperoleh, penulis memberikan saran perbaikan dan pertimbangan bagi perusahaan diantaranya :

1. Perusahaan diharapkan mampu mempertahankan kestabilan dan meningkatkan penjualan karena penjualan merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan dalam menentukan laba setiap tahunnya. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan analisa laporan keuangan perusahaan secara terus menerus.
2. Perusahaan juga harus dapat mempertimbangkan penjualan selanjutnya dengan melihat penjualan dalam tahun-tahun sebelumnya.

## **Implikasi**

Adapun implikasi yang dapat dilakukan oleh CV. Mapan Jaya Sejahtera adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan harus mampu meningkatkan penjualan dengan memenangkan proyek konstruksi dan meminimalisir pengeluaran dalam proyek.
2. Meningkatkan pengetahuan SDM anggota agar perusahaan mengalami kemajuan yang pesat.
3. Perusahaan diharapkan mampu mengembangkan usaha dibidang lain

*Jawa Bali Kantor Pusat*". TA Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya

Wind Ajeng. 2015. *Jurus Kilat Membuat Laporan Keuangan PT, CV, Persero*. Jakarta Timur: Dunia Cerdas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anisa. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas dan Aktivitas Pada PT Kimia Farma Tbk. Trading dan Distributotio Cabang Samarinda. *Jurnal Ilmu Administras Bisnis*. (Online), Jilid 1 no.4, (<http://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id>, diakses pada tanggal 25 Agustus 2017)
- Hanafi, Mamduh M, Halim Abdul. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta Selatan: UPP STIM YKPN
- Harap, Sofyan Syafari. 2012. *Teori Akuntansi (Edisi Revisi 2011)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Dwi., V.S. Sylvia, W. Ratna, F. Aria, T. Edward, H. Taufik 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Samryn , L.M. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wahyuningsih, Kurnia. 2013. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Keberhasilan Kinerja Keuangan Pada PT. Pembangkit